

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran, khususnya di Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung. Dalam konteks pendidikan yang semakin berkembang dan kompleks, kemampuan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai keterampilan dasar yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, berbagi pengetahuan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, tantangan muncul ketika pengamatan awal menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas XI Madrasah Aliyah tersebut, yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan komunikasi mereka secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas XI Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung, mengingat pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga ingin menilai seberapa efektif strategi bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi serta solusi potensial dalam pembelajaran berbicara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini berlokasi di Jl. Bhinneka Tunggal Ika, Jl. Datuk Kabu, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

3.2. Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data penelitian mencakup semua informasi yang diperoleh dari responden atau dokumen yang relevan, baik dalam bentuk angka maupun teks, yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, baik dari sumber langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan topik penelitian.

3.2.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama informasi yang akan dianalisis. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Sumber data primer ini penting karena memberikan gambaran yang lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat (Pramiyati, Jayanta, dan Yulnelly 2017:697). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait (Kaharuddin, 2021:4). Sumber data utama yang digunakan adalah Guru Bahasa Indonesia dan siswa dari kelas XI Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, dengan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokusnya adalah pada penemuan yang tidak bisa dicapai dengan statistik atau angka (Suharsimi, Arikunto, 2002:32). Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pengukuran dan angka untuk menganalisis efektivitas atau kemampuan dalam suatu konteks (Faridah, 2020:170).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian aksi, pendekatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan sosial atau praktek-praktek tertentu melalui proses kolaboratif dengan subjek penelitian. Penelitian aksi atau mengintegrasikan proses penelitian dengan tindakan praktis untuk memperbaiki kondisi sosial.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek atau kegiatan di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang dalam tahap tertentu, dengan menggunakan panca indera. Pengamatan ini dilakukan secara terencana dan terstruktur, mengikuti urutan yang spesifik untuk memperoleh data yang akurat (Fitroh, 2015:99).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mendalam mempelajari permasalahan yang ada di lapangan, khususnya mengenai peran strategi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Partisipasi langsung dalam kegiatan ini membantu peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan keterampilan berbicara siswa.

b. Analisis Dokumen

Dalam penelitian ini mengkaji tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas XI Madrasah Aliyah Ponpes Tahfidz Al-Faiz Tembung, serta efektivitas strategi bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, analisis dokumen dapat menjadi alat yang berharga dalam menggali pemahaman yang lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti pedoman kurikulum, rencana pembelajaran, atau evaluasi hasil pembelajaran sebelumnya, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang konteks pembelajaran berbicara di Madrasah Aliyah tersebut. Analisis konten dokumen akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebijakan, pedoman, atau

praktik tertentu yang mungkin mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara, serta penggunaan strategi bermain peran oleh guru (Sardi et al. 2024:36). Dari hasil analisis dokumen ini, peneliti dapat menarik kesimpulan atau membuat temuan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam berbicara dan potensi strategi bermain peran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, analisis dokumen dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memahami tantangan dan peluang dalam pembelajaran berbicara di Madrasah Aliyah tersebut, serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan yang lebih efektif.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan, serta untuk memastikan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih dalam informasi dari sumber yang relevan. Wawancara mendalam adalah salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif, yang membantu peneliti mendapatkan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek situasi yang sedang diteliti, termasuk individu, kejadian, perasaan, motivasi, dan reaksi mereka. Dengan wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana informan terlibat dalam situasi yang sedang dipelajari (Taufik et al, 2010:5).

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian terjadi seiring dengan proses pengumpulan data. Ini mencakup tiga tahap dalam model air, yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, melakukan verifikasi, dan menyimpulkan. Analisis data kualitatif melibatkan kegiatan seperti bekerja dengan data, mengorganisir, menyortir, dan mengelompokkannya, membuatnya konsisten, menemukan pola, menentukan kepentingan dan pembelajaran, serta menentukan cerita yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis melibatkan pemeriksaan data lapangan dengan cara mengelompokkannya, menggambarkannya dalam unit-unit yang relevan,

menentukan prioritas dan aspek yang akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses pengembangan data kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data, merujuk pada proses memperoleh informasi yang relevan.
2. Penyuntingan data, merujuk pada tahap pembersihan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya.
3. Pengurangan data, merujuk pada proses menyederhanakan, merapikan, dan mengurangi data yang tidak relevan atau salah.
4. Penyajian data, merujuk pada cara menggambarkan informasi secara verbal atau grafis.
5. Verifikasi data, merujuk pada langkah memeriksa kembali kebenaran data melalui proses pengulangan atau validasi.
6. Kesimpulan data, merujuk pada rangkuman hasil penelitian baik secara umum maupun khusus yang disajikan. (A.Sulistyawati, 2017:64).

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi kredibilitas data bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap hasil pembelajaran. Untuk memverifikasi kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik observasi dan triangulasi. Teknik observasi yang cermat dan teliti memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap fenomena yang relevan dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, observasi ini ditujukan untuk menemukan aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kembali keandalan data yang dikumpulkan.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai sumber pengetahuan yang valid, diperlukan uji kredibilitas data. Berikut adalah beberapa bentuk uji kredibilitas data yang dapat dilakukan:

1. Uji Kredibilitas:

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya dan memiliki keabsahan yang tinggi. Proses ini penting agar temuan-temuan dalam penelitian dianggap valid dan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan melalui uji kredibilitas, penulis dapat memperkuat kualitas penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada, sehingga penelitian tersebut dapat diterima sebagai karya ilmiah yang sah dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang terkumpul. Dalam tahap ini, penulis kembali ke lapangan untuk melanjutkan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang sama atau mencari sumber data baru. Proses ini membantu mempererat hubungan antara penulis dan sumber data, menciptakan rasa saling percaya dan keterbukaan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penulis juga akan memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratannya. Jika data tersebut terbukti konsisten tanpa adanya perubahan yang signifikan, perpanjangan observasi dapat dianggap selesai.

b. Meningkatkan kecermatan dalam Penelitian

Peningkatan ketelitian secara konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan urutan kejadian tercatat dengan akurat dan sistematis. Upaya ini membantu memverifikasi apakah informasi yang ada sudah sesuai atau membutuhkan koreksi. Penulis dapat meningkatkan ketekunan dengan mempelajari referensi, buku, atau hasil penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penulis dapat lebih hati-hati dalam menyusun laporan, yang pada akhirnya menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah metode untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data dengan membandingkannya dari berbagai perspektif, baik dari sumber, metode, maupun waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai narasumber atau

referensi guna memastikan kesesuaian informasi, sementara triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan data yang lebih kaya. Selain itu, triangulasi waktu berfokus pada pengumpulan data di waktu yang berbeda guna menilai stabilitas informasi. Dengan menerapkan triangulasi, penulis dapat meningkatkan validitas data serta memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat, terpercaya, dan bebas dari bias.

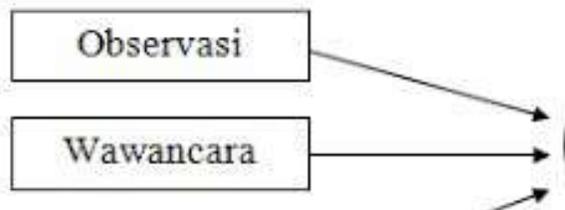
1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengetahui suatu fakta, mereka akan mengonfirmasi informasi tersebut dari berbagai orang, dokumen, atau media yang berbeda. Jika semua sumber memberikan informasi yang serupa, maka data tersebut lebih dapat dipercaya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk mengecek keandalan data dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda, meskipun sumber informasinya tetap sama. Misalnya, seorang peneliti bisa mengumpulkan data melalui wawancara, lalu membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi tertulis. Jika hasil dari teknik yang berbeda ini selaras, maka data dianggap lebih valid. Namun, jika ada perbedaan, peneliti akan menelusuri lebih lanjut untuk memahami alasan perbedaannya atau mencari sudut pandang lain yang mungkin juga benar.

Triangulasi teknik



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2012)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara mengumpulkan informasi pada berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini penting agar data yang diperoleh tidak hanya berlaku pada satu waktu atau kondisi, melainkan mencerminkan gambaran yang lebih luas. Jika hasil yang diperoleh pada waktu yang berbeda berbeda, peneliti akan terus melakukan pengumpulan data hingga hasilnya konsisten.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau kelompok yang lebih besar dari sampel yang diteliti. Ini mengukur apakah temuan dari kelompok kecil bisa digunakan di tempat atau kelompok lain, dan sangat bergantung pada sejauh mana hasil penelitian bisa diterima dan relevan dengan konteks yang berbeda.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas mengacu pada keandalan hasil penelitian, yang berarti bahwa hasil penelitian harus konsisten dan dapat dipercaya. Jika penelitian dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama, hasilnya seharusnya tetap sama. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan benar dan hasil yang diperoleh dapat diandalkan.

4. *Confirmabilitas*

Confirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu apakah temuan yang diperoleh benar-benar berasal dari data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian harus mencerminkan kenyataan yang bisa diterima banyak orang, dan jika hasilnya dapat dijelaskan dengan proses yang jelas dan sah, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar *confirmabilitas*.